

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan masyarakat karena kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pemerintah memberikan wewenang kepada sekolah untuk dapat mengembangkan proses pembelajarannya sesuai dengan kondisi siswa (Prihatiningrum, dkk, 2014: 226).

Fisika adalah mata pelajaran yang mempelajari gejala alam serta fenomena yang terjadi di jagad raya. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan seputar gejala-gejala alam serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami pembelajaran fisika.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru fisika di SMA Swasta Teladan Medan pada hari Jumat tanggal 05 November 2016 mengungkapkan bahwa pengetahuan konseptual siswa pada pelajaran fisika terutama materi suhu dan kalor masih rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan harian fisika siswa masih jauh dari yang diharapkan. Jika dilihat dari kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 pada mata pelajaran fisika yang ditetapkan di sekolah tersebut, hanya sedikit siswa di tiap kelas yang mampu mencapai nilai di atas KKM dan

selebihnya masih di bawah KKM. Ketika diwawancara lebih lanjut, ternyata pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional dimana guru adalah sebagai pusat pemberi informasi sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang menggemari pelajaran fisika. Investigasi kelompok yang seharusnya dilaksanakan, jarang sekali terlaksana sehingga *inquiry skills* siswa rendah maka siswa kurang memahami pelajaran fisika karena tidak secara langsung terlibat dalam eksperimen yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti dengan menggunakan instrumen angket yang disebar ke 40 responden di kelas X SMA Swasta Teladan Medan, diperoleh bahwa 34,15% siswa kurang menggemari pembelajaran fisika di kelas, 19,51% siswa kurang menggemari pembelajaran fisika dan matematika, masing-masing sebesar 9,76% menyatakan bahwa kurang menggemari seni budaya dan sosiologi, masing-masing sebesar 7,32% siswa kurang menggemari matematika dan bahasa Jerman, sebesar 4,88% siswa kurang menggemari bahasa Indonesia, masing-masing sebesar 2,44% tidak menggemari PKN, memilih lain-lain dan tidak ada.

Rendahnya pencapaian penguasaan konsep siswa dan sebagian besar siswa kurang menggemari pembelajaran fisika menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum sesuai dengan tujuan. Menyikapi masalah di atas, diperlukan usaha guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep fisika sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai dan penguasaan konsep juga meningkat.

Guru mentransfer banyak informasi penting kepada siswa pada saat proses pembelajaran, namun tidak semua informasi dapat diterima seketika. Umumnya

siswa mengingat dengan lebih baik ketika terlibat langsung dalam investigasi pembelajaran. Investigasi yang dilakukan siswa yaitu investigasi kelompok yang akan membantu siswa dalam pelaksanaan eksperimen. Guru memperkuat siswa dengan berperan sebagai fasilitator agar pemahaman siswa tentang konsep-konsep dari setiap materi pelajaran dapat meningkat. Guru sebagai perancang pengajaran perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar konsep-konsep fisika itu dapat mudah dipahami siswa. Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mendesain proses pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik belajar di dalam kelas dan mengulang kembali pelajarannya di rumah. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)*.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain dan tidak peduli pada yang lain. Tipe *GI* merupakan salah satu tipe kooperatif yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Siswa akan mudah mengingat konsep-konsep fisika dan lebih memahami maknanya jika melakukan investigasi.

Model pembelajaran kooperatif ini telah diterapkan dalam penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya adalah: Prihatiningrum, dkk (2014: 238), mengatakan bahwa: “Siswa yang dikenai model pembelajaran kooperatif mempunyai prestasi belajar yang lebih baik.” Peningkatan prestasi belajar dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Model yang sama juga diterapkan oleh Malikhah, dkk (2015: 405) menyimpulkan model kooperatif dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Penulis akan menggunakan materi suhu dan kalor serta memberikan aturan tata cara pelaksanaan pembelajaran agar dapat mengefisienkan waktu yang ada. Peneliti juga akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* di Kelas X SMA Swasta Teladan Medan semester II T.P. 2016/2017. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan mengangkat judul **”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* terhadap Pengetahuan Konseptual dan *Inquiry Skills* Siswa.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran fisika yaitu:

1. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Pengetahuan konseptual siswa pada materi suhu dan kalor masih rendah.
3. Investigasi kelompok masih jarang dilaksanakan sehingga *inquiry skills* siswa pada materi suhu dan kalor masih rendah.

4. Masih ada anggapan siswa bahwa fisika adalah pelajaran yang tidak digemari.

### 1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Hasil penelitian adalah pengetahuan konseptual dan *inquiry skills* siswa pada materi suhu dan kalor.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah maka permasalahan utama pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap pengetahuan konseptual siswa lebih baik dibanding pembelajaran konvensional?
- 2) Apakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap *inquiry skills* siswa lebih baik dibanding pembelajaran konvensional?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap pengetahuan konseptual siswa lebih baik dibanding pembelajaran konvensional.
- 2) Untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap *inquiry skills* siswa lebih baik dibanding pembelajaran konvensional.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yakni:

1. Sebagai latihan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
2. Sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dapat meningkatkan pengetahuan konseptual dan *inquiry skills* siswa khususnya pada materi suhu dan kalor.
3. Sebagai bahan informasi pengetahuan konseptual dan *inquiry skills* siswa dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* di SMA Swasta Teladan Medan.

### **1.7. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan atau kekurangjelasan makna, maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *GI* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi (Arends, 2008: 120).

2. Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan tentang saling keterkaitan antara elemen-elemen dasar (Arends, 2008: 117).
3. *Inquiry skills* adalah keterampilan menyelidiki yang dirangsang dari adanya konfrontasi masalah dan hasil pengetahuan dari penyelidikan (Joyce and Weil, 2003: 80).



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY